

**ANALISIS KINERJA EKONOMI USAHA PENGOLAHAN IKAN BAUNG  
(*Hemibagrus nemurus*) ASAP DI KECAMATAN KOTA BANGUN  
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

***Analysis Of The Economic Performance Of The Smoked baung (*Hemibagrus nemurus*)  
Fish Processing Business In The Kota Bangun Sub-District, Kutai Kartanegara  
Regency***

**Ferry Bima Prasetya<sup>1)</sup>, Gusti Haqiqiansyah<sup>2)\*</sup>, Eko Sugiharto<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

<sup>2,3)</sup>Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

Jl. Gunung Tabur Kampus Gn. Kelua, Kota Samarinda 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

**ABSTRACT**

*The smoked fish processing business is an effort to increase the added value of the product. The purpose of this study is to find out the cost, receipts, income, break-even point and the ratio of receipts and costs. This research was carried out from January to June 2022. The sample taken was 4 respondents. The data analysis method used is the analysis of income and the ratio of receipts and costs. The results showed that the average total cost of the baung fish processing business was IDR 11,104,250 and the average receipt from the baung fish processing business was IDR 13,605,000 / month and the income from the smoked baung fish processing business in Kota Bangun District averaged IDR 2,500,750 / month. The ratio value of the smoked baung fish processing business in Kota Bangun District is 1.2.*

*Keywords: Economic Performance, Smoked Baung Fish, Kota Bangun District*

**PENDAHULUAN**

Kecamatan Kota Bangun merupakan satu diantara kecamatan yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara yang terbagi dalam 21 desa yang memiliki jumlah penduduk 36.655 jiwa. Wilayah Kecamatan Kota Bangun ini termasuk sebagian wilayahnya dialiri beberapa sungai, seperti Sungai Mahakam, Hakang, Kedang Murung dan Danau Semayang sehingga penyebaran penduduknya berada di sepanjang sungai dan danau. (BPS Kutai Kartanegara, 2021)

Satu diantara bahan baku utama dalam pengolahan ikan asap di Kecamatan Kota Bangun adalah Ikan Baung, yang secara fisik sedikit agak mirip lele atau ikan patin. Baung memiliki kumis atau sungut yang panjangnya mencapai sirip anal, badannya tidak bersisik serta memiliki kulit lebih halus, mempunyai sirip dada dan sirip lemak yang besar, mulutnya melengkung, perawakannya agak ramping beberapa spesies berwarna hitam namun yang dominan adalah berwarna kecoklatan. Ikan baung terdapat di daerah dengan perairan umum seperti sungai (dari hulu sampai ke muara) dan danau.

Usaha pengolahan ikan asap merupakan satu alternatif untuk menambah nilai tambah dari produk tersebut. Hasil kajian Aisah (2021) bahwa pengolahan ikan asap (lele dan patin) memberikan nilai tambah yang signifikan sebesar Rp 23.866,67 / kg untuk Ikan Lele dan

\*Corresponding author. Email address: [gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id](mailto:gusti.haqiqiansyah@fpik.unmul.ac.id) (Gusti Haqiqiansyah)

DOI:

Received: 9-10-2022; Accepted: 9-12-2022; Published: 2-02-2024

Copyright (c) 2023 Ferry Bima Prasetya, Gusti Haqiqiansyah, Eko Sugiharto

**Jurnal Pembangunan Perikanan dan Agribisnis** Published by Faculty of Fisheries and Marine Affairs, University of Mulawarman and This work is licensed under a

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

15.266,67 / kg untuk Ikan Patin. Kinerja ekonomi usaha pengolahan ikan penting untuk diketahui oleh pengolah, apakah usahanya memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan. Hasil pengkajian Mafut, M. (2017), Sumiratin, E. dan Syarbiah, S. (2018) bahwa usaha pengolahan ikan asap prospektif untuk dikembangkan karena mempunyai nilai R/C sebesar 1.3..

Sementara disisi lain pelaku usaha secara ekonomis harus melakukan produksi agar menghasilkan pendapatan, perlu dilakukan analisis usaha sehingga dapat membantu untuk mengetahui dan menilai apakah usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk keberlanjutannya di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara, dimulai dari bulan April 2022 hingga Mei 2022, yang meliputi tahapan pra survei, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, pengambilan data, analisis data, seminar hasil, revisi skripsi hingga ujian pendadaran skripsi. Kegiatan ini dilakukan di Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Metode survei merupakan proses pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah wawancara yang terstruktur dengan baik, dengan atau tanpa seorang pewawancara (Cooper dan Schindler, 2006).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Berdasarkan hasil survei, jumlah usaha pengolahan ikan baung asap adalah berjumlah 4 orang. Sampling jenuh adalah satu dari beberapa teknik nonrandom sampling dengan penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili, ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang diambil dari suatu populasi.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan akan mengacu pada total biaya, pendapatan serta R/C rasio yang diperoleh, perbandingan besarnya pendapatan yang diperoleh menunjukkan kelayakan usaha yang dilakukan.

#### **1. Biaya Total**

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014). Biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (Soekartawi, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC ( <i>Total Cost</i> )	= Total Biaya (Rp/Bln)
FC ( <i>Fix Cost</i> )	= Biaya Tetap (Rp/Bln)
VC ( <i>Variabel Cost</i> )	= Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)

## 2. Penerimaan

Menurut John, J Wild (2003), fokus dari penerimaan adalah akhir periode, dimana diharapkan akan terjadi perubahan karena keuntungan, bukan disebabkan oleh kerugian. Rumus untuk mengetahui total penerimaan (Soekartawi, 2006) adalah sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue)	= Total Penerimaan (Rp/Bln)
P (Price)	= Harga (Rp/Kg)
Q (Quantity)	= Jumlah Produk (Kg/Bln)

## 3. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik (Handayani, 2014). Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih para pengolah ikan asap. Secara sistematis dapat dirumuskan (Shinta, 2011) sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I	= Pendapatan (Rp/Bln)
TR (Total Revenue)	= Total Penerimaan (Rp/Bln)
TC (Total Cost)	= Total Biaya (Rp/Bln)

## 4. Break Even Point (BEP)

Break even point atau titik impas merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu kondisi usaha, hasil penjualan sam dengan jumlah biaya. Atau perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak rugi (Kasmir,2008). BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan (Halim, A. dkk, 2006). Adapun perhitungan BEP Harga, BEP Produksi dan BEP Penerimaan sebagai berikut:

### BEP Harga

BEP Harga yaitu untuk menghitung seberapa besar harga yang harus ditentukan oleh para pengolah ikan asap.

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

TC (Total Cost)	= Total Biaya (Operasional Rp/Bulan)
Y	= Total Produksi (Kg/Bulan)

### BEP Produksi

BEP Produksi yaitu untuk menghitung seberapa banyak unit yang harus di produksi oleh para pengolah ikan asap.

$$\text{BEP produksi (Kg)} = \frac{FC}{P-VC}$$

Keterangan:

FC ( <i>Fixed Cost</i> )	= Biaya Tetap (Rp/Bln)
P ( <i>Price</i> )	= Harga (Rp/Kg)
VC ( <i>Variable Cost</i> )	= Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)

### BEP Penerimaan

BEP Penerimaan yaitu untuk menghitung seberapa besar penerimaan yang harus diperoleh para pengolah ikan asap.

$$\text{BEP Penerimaan (Rp/bln)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

FC ( <i>Fixed Cost</i> )	= Biaya Tetap (Rp/Bln)
1	= Konstanta
VC ( <i>Variable Cost</i> )	= Biaya Tidak Tetap (Rp/Bln)
S ( <i>Sale</i> )	= Penjualan (Rp/Bln)

### 5. Analisis R/C Ratio

Analisis R/C Rasio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang diperoleh (Soekartawi, 2006). Dengan sebagai berikut:

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan:

R/C Ratio	= Revenue Cost ratio
TR ( <i>Total Revenue</i> )	= Total Penerimaan (Rp/Bln)
TC ( <i>Total Cost</i> )	= Total Biaya (Rp/Bln)

1. R/C ratio > 1 maka usaha ikan asap dikatakan layak.
2. R/C ratio = 1 maka usaha ikan asap berada di titik impas.
3. R/C ratio < 1 maka usaha ikan asap dikatakan tidak layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Kecamatan Kota Bangun

Kecamatan Kota Bangun merupakan salah satu kecamatan yang terletak di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Secara geografis, Kecamatan Kota Bangun memiliki luas wilayah mencapai 1.143,74 km<sup>2</sup>. Sebagian wilayah Kecamatan Kota Bangun dialiri beberapa sungai, seperti Sungai Mahakam, Kedang Murung, Hakang dan Danau Semayang sehingga penyebaran penduduknya berada di sepanjang sungai dan danau. Penduduk di Kecamatan Kota Bangun pada tahun 2020 tercatat sebanyak 36.655 orang yang terdiri sebesar 18.947 untuk laki-laki (52%) dan sebesar 17.708 untuk perempuan (48%) tersebar di seluruh 21 desa Kecamatan Kota Bangun (Monografi Kecamatan Kota Bangun, 2020).

#### 1. Pembelian Ikan

Ikan yang digunakan untuk pengolahan ikan asap adalah ikan segar yang diperoleh dengan membeli dari para nelayan tangkap dengan harga yang bervariasi. Karena ketersediaan bahan baku dipengaruhi sesuai musiman, ada saat musim ketika bahan baku ikan sangat banyak yang diperoleh para nelayan tangkap atau ikan yang didapat hanya sedikit.

## **2. Penyiangan Ikan**

Proses penyiangan ikan bertujuan untuk menghilangkan sirip, sisik ikan, insang serta isi perut ikan agar kualitas ikan dapat berlangsung lebih lama. Dengan cara membersihkan insang, sisik dan isi perut pada ikan menggunakan pisau dan dicuci menggunakan air bersih. Beberapa ikan asap ada yang memesan untuk menggunakan bumbu sebagai penyedap rasa tambahan saat proses pengasapan ikan.

## **3. Pengasapan Ikan**

Setelah ikan melalui proses penyiangan maka ikan bisa langsung di taruh ditempat pengasapan ikan yang terbuat dari drum besi yang dirangkai pada bagian bawah terdapat lubang untuk menaruh bahan bakar berupa kayu bakar jenis laban lalu di atasnya terdapat besi panjang sebagai penahan kawat jaring untuk menaruh ikan untuk diasap, proses pengasapan ikan dilakukan 1 hingga 2 hari tergantung berapa banyak ikan yang ingin diproduksi.

## **4. Penjualan dan pemasaran**

Ikan asap yang telah jadi bisa langsung dipindahkan ke tempat berupa keranjang atau box sebagai tempat penyimpanan ikan asap. Untuk memasarkan hasil olahan ikan asap maka para pengolah bisa menjual langsung ke konsumen dengan melakukan penjualan ditempat pengolahan ikan asap dan menjual melalui pedagang, biasanya pedagang tersebut berasal dari daerah lain yang memesan ikan asap untuk dijual kembali di daerah asal masing-masing pedagang yang memesan ikan asap tersebut.

### **Perincian Biaya, Penerimaan, Pendapatan, BEP dan Analisis R/C Ratio**

#### **1. Biaya Investasi**

Biaya investasi adalah suatu penanaman modal sebuah kegiatan yang memiliki periode relatif panjang dalam berbagai bidang usaha (kasmir dan Jakfar, 2012).

Jumlah dari masing-masing responden yang dikeluarkan juga berbeda-beda, semakin banyak unit pengolahan ikan asap yang di buat maka semakin besar juga biaya yang harus di keluarkan oleh masing-masing responden. Adapun macam-macam alat produksi antara lain adalah drum, kawat ram, besi slup, seng, pisau, telenan, timbangan, baskom dan keranjang.

Tabel 1. Rata-rata biaya investasi pengolah ikan asap

No	Nama	Jumlah(Rp)
1	Aidawati	1.430.000
2	Nurhamsiah	3.010.000
3	Ansar	1.215.000
4	Yani	845.000
	Jumlah	6.500.000
	Rata-rata	1.625.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

#### **2. Total biaya**

Biaya-biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu produksi. Terdapat dua Jenis biaya yang digunakan yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proposional dengan aktivitas bisnis.

Tabel 2. Biaya operasional pengolah ikan asap

No	Nama	Jumlah (Rp)
1	Aidawati	12.918.000
2	Nurhamsiah	16.118.000
3	Ansar	10.736.000
4	Yani	3.686.000
	Jumlah	43.458.000
	Rata-rata	10.864.500

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah jumlahnya sebanyak atau sedikit apapun jumlah barang yang digunakan dalam suatu proses produksi. Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi.

Tabel 3. Biaya Tetap pengolah ikan asap

No	Nama	Jumlah (Rp)
1	Aidawati	143.000
2	Nurhamsiah	301.000
3	Ansar	303.750
4	Yani	211.250
	Jumlah	959.000
	Rata-rata	239.750

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 4. Total biaya rata-rata pengusaha ikan asap

No	Jenis Biaya	Keterangan
1	Biaya Variabel (VC)	Jumlah Rata-rata (Rp)
a	Ikan Baung	10.275.000
b	Korek Api	4.000
c	Kantong Plastik	48.000
d	Kayu bakar	537.500
	Jumlah	10.864.500
2	Biaya Tetap (FC)	239.750
3	Total Biaya (TC)	11.104.250

Sumber: Data Primer diolah, 2022

### 3. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diperoleh dari suatu penjualan barang atau jasa dalam waktu periode tertentu. Total penerimaan adalah total hasil yang diperoleh para pengolah dari penjualan ikan asap.

Tabel 5. Jumlah produksi dan penerimaan pengolah ikan asap

No	Nama	Ikan asap (Kg/Bulan)	Penerimaan (Rp)
1	Aidawati	81.2	Rp 16.240.000
2	Nurhamsiah	100.6	Rp 20.120.000
3	Ansar	66.6	Rp 13.320.000
4	Yani	23.7	Rp 4.740.000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Tabel 6. Rata-rata penerimaan pengusaha ikan asap

No	Uraian	Jumlah
1	Harga Ikan Asap (Rp/Kg)	Rp 200.000 /Kg
2	Total Produksi Ikan Asap	272.1 Kg/Bulan
3	Rata-rata Produksi Ikan Asap (Kg/Bulan)	68,025 Kg/Bulan
4	Penerimaan (Rp/Bulan)	Rp 13.605.000/Bulan

Sumber: Data Primer diolah, 2022

#### 4. BEP (Break Even Point)

Break Even Point adalah kondisi titik impas dimana jumlah keseluruhan pendapatan sama dengan jumlah keseluruhan pengeluaran dalam suatu proses produksi barang atau jasa.

Tabel 4 Nilai BEP pengusaha ikan asap

No	Uraian	Jumlah rata-rata
1	BEP Harga	Rp 163.297/Kg
2	BEP Produksi	5.9 Kg/Produksi
3	BEP Penerimaan	Rp 1.141.666 Kg/Bulan

Sumber: Data Primer diolah, 2022

#### 5. Pendapatan dan Revenue cost ratio (R/C Ratio)

Pendapatan yang diperoleh pengusaha ikan asap di Kecamatan Kota Bangun rata-rata sebesar Rp 2.500.750/bulan. Nilai R/C Ratio usaha pengolahan ikan baung asap di Kecamatan Kota Bangun sebesar 1.2 yang memiliki interpretasi bahwa usaha pengolahan ikan asap di Kecamatan Kota Bangun layak dilanjutkan usahanya.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan dan nilai R/C Ratio pengusaha ikan asap

No	Uraian	Jumlah
1	Pendapatan	Rp 2.500.750/bulan
2	R/C Ratio	1.2

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Konsistennya para pengolah dalam mempertahankan produksi ikan asap dalam waktu yang lama, sehingga kinerja ekonomi pengolahan ikan asap di Kecamatan Kota Bangun layak untuk dilanjutkan dengan menunjukkan hasil penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan total biaya yang diperoleh dimana yang akan menghasilkan pendapatan bagi para pengolah ikan asap. Walaupun beberapa musim ketersediaan bahan baku utama ikan asap yaitu ikan baung mengalami penurunan dikarenakan faktor alam seperti banjir.

Dalam suatu usaha pasti ada kendala yang dihadapi pada saat proses produksi. Adapun permasalahan yang dihadapi para pengolah ikan asap di Kecamatan Kota Bangun adalah alat produksi ikan asap para pengolah berada diluar ruangan, dengan tujuan asap yang dihasilkan dari pengolahan ikan asap bisa langsung terbawa angin. Namun ketika cuaca hujan maka

dapat menghambat proses produksi, untuk mengatasi kendala tersebut para pengusaha ikan hanya menutup alat produksi dengan menggunakan seng.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan maka usaha pengolahan ikan baung asap bisa dikatakan menguntungkan karena nilai pendapatan rata-rata para pengolah ikan asap yang diperoleh nilai sebesar Rp 2.500.750/bulan. Sedangkan untuk kelayakan usaha pengolahan ikan baung asap di Kecamatan Kota Bangun dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan, karena menghasilkan nilai rata-rata R/C 1.2 ( $R/C > 1$ ). Nilai ini memberikan penafsiran bahwa penerimaan yang diperoleh para pengolah ikan asap lebih besar dari biaya yang dikeluarkan pada saat produksi.

### **Saran**

Diharapkan adanya pengenalan informasi tentang alat produksi, khususnya untuk pengolahan ikan asap dengan alat produksi yang memiliki berbagai macam metode pengasapan. Memiliki tujuan agar proses produksi bisa lebih efisien dan produktivitas yang dimaksudkan adalah seperti waktu pengolahan yang lama serta dampak yang ditimbulkan dari pengolahan tersebut, yaitu asap yang dapat mengganggu sistem pernapasan terutama bagi orang yang memproduksi ikan asap.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawyah R. 2007. Pengolahan dan Pengawetan Ikan. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aisah. 2021. Analisis Nilai Tambah Usaha Pengolahan Ikan Asap (Lele Dan Patin) Di Kota Palembang. JASEP, Vol. 7 No. 2, Desember 2021 P ISSN : 2443-1001, E ISSN : 2746-1874
- BPS Kukar. 2021. Kabupaten Kutai Kartanegara Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik Kutai Kartanegara
- Cooper, Donald R. dan Schindler, Pamela S. 2006. *Marketing Research*. McGrawHill Irwin.
- Endang Sumiratin, Endang Dan Sarty Syarbiah. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asap Di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online) Vol 2, No.6, 654-664. ISSN 2614-0365, E-ISSN 2599-087X
- Halim, A. dkk. 2006. *Akuntansi Manajemen Edisi 1*. Yogyakarta. BPFE
- Handayani, M. 2014. Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Jasa Terhadap Laba Perusahaan Pada PT BHL. *ejournal. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*.
- Mafut , Mood. 2017. Analisis Keuntungan Usaha Produksi Ikan Asap Pada Home Industry Khusnul Jaya Berkahdi Kota Samarinda. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 5 (1): 230-241 ISSN 2355-5408
- John J. Wild and Frien. 2003. Analisis Laporan Keuangan, edisi 8 buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta